

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020/
*31 DECEMBER 2020***

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**BOARD DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2020 AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Teuku Mirasfi
Alamat : Jl. Ambon blok H. No. 8
Kel. Cinere
Kec. Cinere
Depok
Telepon : 0811-914-942
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Teuku Mirasfi
Address : Jl. Ambon blok H. No. 8
Kel. Cinere
Kec. Cinere
Depok
Telephone : 0811-914-942
Position : President Director

2. Nama : Fitri Azwar
Alamat : Jl. Mayang III D AG. III/15
RT 006/007 – Pondok Kelapa,
Duren Sawit – Jakarta Timur
Telepon : 0818-845-724
Jabatan : Direktur Keuangan

2. Name : Fitri Azwar
Address : Jl. Mayang III D AG. III/15
RT 006/007 – Pondok Kelapa
Duren Sawit – Jakarta Timur
Telephone : 0818-845-724
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina Training & Consulting;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina Training & Consulting;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in financial statements;
b. The financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 19 Februari/February 19, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors


Teuku Mirasfi
 Direktur Utama/
 President Director


Fitri Azwar
 Direktur Keuangan/
 Finance Director





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina Training & Consulting terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina Training & Consulting, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Training & Consulting tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Training & Consulting as of 31 December 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

19 Februari/February 2021

Daniel Kohar, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	22,113	20,781	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
- Pihak berelasi	5	189,847	241,767	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	5	1,121	347	<i>Third parties -</i>
Aset kontrak				<i>Contract assets</i>
- Pihak berelasi	6	309,657	386,429	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	6	48	730	<i>Third parties -</i>
Beban dibayar dimuka dan uang muka	7	2,189	29,379	<i>Prepayments and advances</i>
Persediaan		72	125	<i>Inventory</i>
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	8a	24,927	1,493	<i>Prepaid tax - other tax</i>
Jumlah aset lancar		549,974	681,051	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya		242	242	<i>Restricted cash</i>
Aset pajak tangguhan	8d	3,578	4,208	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap		657	2,111	<i>Fixed assets</i>
Aset hak guna		1,968	-	<i>Right-of-use assets</i>
Aset tidak lancar lainnya		14,435	13,032	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		20,880	19,593	Total non-current assets
JUMLAH ASET		570,854	700,644	TOTAL ASSETS

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	10	9,631	16,572	Related parties -
- Pihak ketiga	10	21,612	93,886	Third parties -
Beban akrual	11	113,919	108,516	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	9	124,429	232,703	Short-term bank loan
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	8b	1,359	375	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	8b	5,334	6,670	Other taxes -
Liabilitas sewa		1,041	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		277,325	458,722	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa		924	-	Lease liabilities
Kewajiban imbalan pascakerja	12	16,895	16,044	Post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		17,819	16,044	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		295,144	474,766	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
50.000 lembar saham; ditempatkan dan disetor penuh 30.000 lembar dengan nilai nominal Rp100.000 (nilai penuh) per lembar	13	3,000	3,000	50,000 shares; issued and fully paid 30,000 shares at par value of Rp100,000 (full amount) per share
Modal donasi	14	204	204	Donated capital
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	15	14,736	14,736	Appropriated -
- Belum dicadangkan		257,770	207,938	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		275,710	225,878	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		570,854	700,644	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan	16	2,303,077	2,085,871	Revenue
Beban pokok pendapatan	17	(2,137,177)	(1,910,549)	Cost of revenue
LABA KOTOR		<u>165,900</u>	<u>175,322</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	18	(83,653)	(93,272)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(13,341)	(19,560)	Finance costs
Lainnya, neto		(1,439)	(19,016)	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>67,467</u>	<u>43,474</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	8c	(18,519)	(26,346)	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		<u>48,948</u>	<u>17,128</u>	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lainnya: Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	12	690	(1,142)	Remeasurement of post employment benefit obligations, net of tax
Pajak penghasilan terkait	8d	(138)	285	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>49,500</u>	<u>16,271</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Modal donasi/ <i>Donated capital</i>	<u>Saldo laba/Retained earnings</u>		Penghasilan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo 1 Januari 2019	3,000	204	14,736	195,582	185	213,707	Balance as at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	-	17,128	(857)	16,271	Profit for the year
Dividen	-	-	-	(4,100)	-	(4,100)	Dividends
Saldo 31 Desember 2019	3,000	204	14,736	208,610	(672)	225,878	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71	-	-	-	332	-	332	Opening balance adjustment upon adoption of SFAS 71
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	3,000	204	14,736	208,942	(672)	226,210	Balance as at 1 January 2020 after adjustment
Laba tahun berjalan	-	-	-	48,948	-	48,948	Profit for the year
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	-	552	552	Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax
Saldo 31 Desember 2020	3,000	204	14,736	257,890	(120)	275,710	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		2,432,029	1,976,698	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(2,291,384)	(1,886,765)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(17,154)	(27,182)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Penerimaan bunga		29	-	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran atas surat ketetapan pajak		-	(17,125)	<i>Payment of tax assessment letter</i>
Pembayaran beban keuangan		(12,949)	(19,560)	<i>Payment of finance costs</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>110,571</u>	<u>26,066</u>	<i>Net cash generated from operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek		33,446	80,233	<i>Proceeds from short-term loan</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		(141,720)	(97,021)	<i>Payment of short-term bank loan</i>
Pembayaran liabilitas sewa		(828)	-	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran beban keuangan		(135)	-	<i>Payment of finance costs</i>
Pembayaran dividen		-	(4,100)	<i>Dividend paid</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(109,237)</u>	<u>(20,888)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1,334	5,178	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>20,781</u>	<u>15,604</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		<u>(2)</u>	<u>(1)</u>	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>22,113</u></u>	<u><u>20,781</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Pertamina Training & Consulting ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris dari Sulami Mustafa, S.H., No. 11 tanggal 19 Februari 1999, dengan nama PT Patra Tridaya. Akta pendirian ini telah diubah dengan Akta Notaris dari Drs. Andy Alhadis Agus, S.H., No. 10 tanggal 25 Februari 2002. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-04433.HT.01.01 TH.2002 tanggal 19 Maret 2002, dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 2002, dan Tambahan No. 12260/2002.

Berdasarkan Akta Notaris dari Dr. Andy Alhadis Agus, S.H., No. 1, tanggal 4 Juni 2003, dilakukan perubahan nama dari PT Patra Tridaya menjadi PT Pertamina Training & Consulting. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-20458.HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Agustus 2003 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 1 Mei 2007 dan Tambahan No. 4113/2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan yang terakhir berdasarkan Akta No. 6, tanggal 8 November 2018 dari Notaris Yulkhaizar Panuh S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0026819.AH.01.02 Tahun 2018, tanggal 23 November 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12, tanggal 27 Juni 2013 dari Notaris Andy Alhadis Agus S.H., jenis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Jasa konsultasi bidang manajemen pemberdayaan sumber daya manusia dan tenaga kerja.
- Jasa manajemen, engineering dan sistem administrasi.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Pertamina Training & Consulting (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 11 of Sulami Mustafa, S.H., dated 19 February 1999, with the name of PT Patra Tridaya. The deed of establishment has been changed based on Notarial Deed No. 10 of Drs. Andy Alhadis Agus, S.H., dated 25 February 2002. The Company's Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. C-04433.HT.01.01.TH.2002 dated 19 March 2002 and has been published in State Gazette No. 81 of the Republic of Indonesia dated 8 October 2002 and Supplement No. 12260/2002.

Based on Notarial Deed No. 1 of Dr. Andy Alhadis Agus, S.H., dated 4 June 2003, the Company changed its name from PT Patra Tridaya to PT Pertamina Training & Consulting. The change was approved by the Ministry of Justice and Human Rights through its Decree No. C-20458.HT.01.04.TH.2003, dated 28 August 2003 and was published in Supplement of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated 1 May 2007 and Supplement No. 4113/2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment based on Notarial Deed No. 6 by Notary Yulkhaizar Panuh S.H., dated on 8 November 2018, were approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-0026819.AH.01.02 2018 dated 23 November 2018.

Based on Notarial Deed No. 12, dated 27 June 2013 by Notary Andy Alhadis Agus S.H., the Company's business activities are as follows:

- *To provide management consulting services for human resources and labor empowerment.*
- *To provide management services, engineering and system administration.*

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

- Jasa konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan dan kegiatan usaha terkait.
- Jasa *assessment center*.
- Jasa umum kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
- Jasa konsultasi keamanan, usaha jasa penerapan, peralatan keamanan, usaha jasa pelatihan keamanan dan usaha jasa penyediaan tenaga pengamanan.
- Jasa rekrutmen dan penyedia tenaga kerja.
- Jasa penyelenggara acara (*event organiser*).
- Jasa pelatihan dan keterampilan tenaga kerja.

Kantor Perusahaan beralamat di Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Presiden Komisaris	-
Komisaris	Jeffrey Tjahja Indra
Komisaris	Inas Nasrullah Zubir
Direktur Utama	Teuku Mirasfi
Direktur Keuangan	Fitri Azwar
Direktur Operasi dan Pemasaran	Indah Kurnianingsih

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempekerjakan 3.630 karyawan (2019: 3.706 karyawan) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

- To provide consulting services regarding business management and the related activities.
- To provide assessment center services.
- To provide various general business services, except for law and taxation.
- To provide consulting on security, implementation security services, security equipment, security training and man power.
- To provide recruitment and manpower supply services.
- To provide event organising services.
- To provide training and labor skills improvement services.

The Company's head office is located at Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Petojo Selatan, Gambir, Central Jakarta.

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors of the Company were as follows:

	<u>2019</u>	
	Jeffrey Tjahja Indra	<i>President Commissioner</i>
	Ari Samodra	<i>Commissioner</i>
	Safii Triyono Yunianto	<i>Commissioner</i>
	Teuku Mirasfi	<i>President Director</i>
	Fitri Azwar	<i>Finance Director</i>
	Linda Delina	<i>Operation and Marketing Director</i>

As at 31 December 2020, the Company has 3.630 employees (2019: 3,706 employees) (unaudited).

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Februari 2021.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten terhadap tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun dengan dasar harga perolehan, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area di mana estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi

Perusahaan telah mengadopsi standar berikut dengan dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The Company's financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issue on 19 February 2021.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company, which are in conformity with Indonesia Financial Accounting Standards.

The accounting policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The financial statements are prepared on the basis of historical costs and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared using the direct method and cash flows are classified on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of new/revised standards and interpretations

The Company has adopted the following standards with an impact on the Company's business as follows:

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK") (lanjutan)**

**Penerapan dari standar dan interpretasi
baru/revisi (lanjutan)**

PSAK 71: Instrumen Keuangan ("PSAK 71")

Perusahaan menerapkan PSAK 71 mulai dari 1 Januari 2020 secara retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan awal PSAK 71 disesuaikan pada saldo awal ekuitas tanggal 1 Januari 2020.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup.

Dampak penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 menyebabkan penurunan provisi atas penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp444 dan menambah laba ditahan sebesar Rp332 setelah memperhitungkan dampak pajak tangguhan.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Penamaan akun "Aset kontrak" dalam laporan keuangan tahun 2019 diubah menjadi "Aset kontrak" dan "Pendapatan diterima dimuka" diubah menjadi "liabilitas kontrak" mengikuti istilah yang digunakan dalam PSAK 72.

Selain hal diatas, penerapan atas PSAK 72 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 73: Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Financial Accounting
Standards ("IFAS") (continued)**

**The adoption of new/revised standards and
interpretations (continued)**

SFAS 71: Financial Instruments ("SFAS 71")

The Company has adopted SFAS 71 from 1 January 2020 retrospectively with the cumulative impact of the initial adoption of SFAS 71 adjusted to the opening balance of equity as at 1 January 2020.

For trade receivables and contract assets, the Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by SFAS 71 which requires the use of lifetime expected loss provision.

The impact of the adoption of SFAS 71 as at 1 January 2020 resulted in a decrease in the provision for impairment of financial assets by Rp444 and an increase in retained earnings at 1 January 2020 by Rp332 after taking into account the deferred tax impact.

SFAS 72: Revenue from Contracts with
Customers

The Company has adopted SFAS 72 effective for the financial year starting 1 January 2020. The naming of the "Contract assets" account in the 2019 financial statements is changed to "Contract assets" and "Unearned revenues" is changed to "Contract liabilities" following the terms used in PSAK 72.

Apart from the above, the adoption of SFAS 72 did not have a significant impact on the Company's financial statements.

SFAS 73: Leases

The Company has adopted SFAS 73 effective for the financial year starting 1 January 2020, but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK")** (lanjutan)

**Penerapan dari standar dan interpretasi
baru/revisi** (lanjutan)

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa" ("PSAK 30"). Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental adalah sebesar 6,56% pada tanggal penerapan awal.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Perusahaan meningkat sebesar Rp1.442 yang terdiri dari pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp21, dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp1.463. Liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp1.463, akibat dari dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Financial Accounting
Standards ("IFAS")** (continued)

**The adoption of new/revised standards and
interpretations** (continued)

SFAS 73: Leases (continued)

On the adoption of SFAS 73, the Company recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS 30, "Leases" ("SFAS 30"). These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied was 6,56% on the initial application date.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019.

By applying this standard, as at 1 January 2020 the Company's right-of-use assets increased by Rp1.442 which comprised reclassification of accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019 amounted to Rp21, and recognition of leases that were previously recognised as operating lease amounted to Rp1.463. In addition, the Company's lease liabilities increased by Rp1.463 as a result of recognition of lease obligations that were previously recognised as operating lease.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi (lanjutan)

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	3,069	<i>Operating lease commitments disclosed as at 31 December 2019</i>
Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2020	<u>2,702</u>	<i>Operating lease commitment that were not disclosed as at 31 December 2020</i>
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	5,771	<i>Operating lease commitments as at 31 December 2019</i>
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan	5,628	<i>Discounted using Company's incremental borrowing rate</i>
Dikurang:		<i>Less:</i>
- Sewa jangka pendek	(3,177)	<i>Short-term leases -</i>
- Sewa dengan aset bernilai rendah	<u>(988)</u>	<i>Leases of low-value assets -</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>1,463</u>	<i>Lease liabilities recognised as at 1 January 2020</i>

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- menggunakan tinjauan ke belakang ("hindsight") dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The adoption of new/revised standards and interpretations (continued)

SFAS 73: Leases (continued)

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under SFAS 73 on 1 January 2020 are as follows:

In adopting SFAS 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease;
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(“ISAK”) (lanjutan)**

**Penerapan dari standar dan interpretasi
baru/revisi (lanjutan)**

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

- untuk tidak memisahkan komponen non sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar;
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Perusahaan tidak menerapkan PSAK 73 ini untuk kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi mengandung sewa sesuai PSAK 30 dan ISAK 8.

Perubahan pada PSAK and ISAK

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Perusahaan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Amandemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”;
- ISAK No. 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- Amandemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” dan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” tentang reformasi acuan suku bunga;
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”;
- Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang konsesi sewa terkait COVID-19;
- ISAK 36 “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards (“SFAS”) and
Interpretations of Financial Accounting
Standards (“IFAS”) (continued)**

**The adoption of new/revised standards and
interpretations (continued)**

SFAS 73: Leases (continued)

- Not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets;
- rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial adoption as an alternative to perform an impairment review.

The Company does not apply PSAK 73 to contracts previously identified as not containing leases under SFAS 30 and IFAS 8.

Changes to SFAS and IFAS

New standards, amendments and interpretations issued which are relevant to the Company’s operation and effective for the financial year beginning 1 January 2020, which do not have a material impact on the consolidated financial statements of the Company are as follows:

- The amendments to SFAS 15 “Investment in Associates and Joint Ventures”;
- The amendments to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”;
- SFAS 1 (Annual Adjustments 2019) “Presentation of Financial Statements”;
- The amendments to SFAS 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”;
- IFAS No. 35: Presentation of Financial Statements of Non-profit Oriented Entities;
- The amendments of SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, SFAS 60 “Financial Instruments Disclosure” and SFAS 71 “Financial Instrument” about interest rate benchmark reform;
- The amendments of SFAS 71 “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”;
- The amendments of SFAS 73 “Lease” about rent concession related to COVID-19;
- IFAS 36 “Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS 16: Fixed Assets and SFAS 73: Leases”.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Perubahan pada PSAK and ISAK (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2;
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2;
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2;
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2.

Efektif 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Pemenuhan Kontrak";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".

Efektif 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan (Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Panjang)".

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

Changes to SFAS and IFAS (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after 1 January 2021 are as follows:

Effective 1 January 2021

- Amendments to SFAS 22 "Business Combinations";
- The amendments to SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" about interest rate benchmark reform batch 2;
- The amendments to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosure" about interest rate benchmark reform batch 2;
- The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments" about interest rate benchmark reform batch 2;
- The amendments to SFAS 73 "Leases" about interest rate benchmark reform batch 2.

Effective 1 January 2022

- The amendments to SFAS 22 "Business Combination (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)";
- The amendments to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts";
- Annual improvement on SFAS 71 "Financial Instruments";
- Annual improvement on SFAS 73 "Lease".

Effective 1 January 2023

- The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements (Liabilities Classification as Short or Long Term)".

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020
Rupiah per Dolar AS (nilai penuh)	14,105

d. Instrumen keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas yang lain.

(i) Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) nilai wajar melalui laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

(ii) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. Exchange rate used as a benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

	31 Desember/ December 2019	
	13,901	Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US\$1 (full amount)

d. Financial instruments

Before 1 January 2020

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset for one entity and a financial liability or equity instrument for another entity.

(i) Financial assets

Classifications, recognition and measurement

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables, and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

(iii) Instrumen keuangan disaling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Before 1 January 2020 (continued)

(i) Financial assets (continued)

Classifications, recognition and measurement (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the Company only has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

(ii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership of the asset.

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah seperti tercantum di bawah ini.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasiannya harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Perusahaan telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Pada pengakuan awal, perusahaan mengukur aset keuangan keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan tidak diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

Subsequent to 1 January 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS 71, which sets the requirements for classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as described below.

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

In general, financial assets are classified in two categories as follows:

1. *Financial assets at amortised cost;*
2. *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

Recognition and derecognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the Company commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Penurunan nilai aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian atas penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak diukur dengan jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya. KKE sepanjang umurnya adalah KKE yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Impairment of financial assets

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset and the loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

Subsequent to 1 January 2020

Since 1 January 2020, the Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for trade receivables and contract assets are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan. Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan KKE, Perusahaan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

KKE adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). KKE didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari pelanggan;
- pelanggaran kontrak seperti gagal bayar; atau
- ada kemungkinan bahwa pelanggan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Impairment of financial assets (continued)

Subsequent to 1 January 2020

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and inform

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

At each reporting date, the Company assesses whether financial assets carried at amortised cost are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *significant financial difficulty of the customer;*
- *breach of contract such as default; or*
- *it is probable that the customer will enter bankruptcy or other financial reorganization*

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

g. Piutang usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan penentuan jumlah provisi penurunan nilai atas piutang usaha.

h. Aset kontrak

Perusahaan menetapkan saldo aset kontrak untuk setiap kontrak dengan pelanggan, bergantung pada hubungan antara kewajiban pelaksanaan Perusahaan dan pembayaran pelanggan untuk setiap kontrak. Aset kontrak menunjukkan bahwa Perusahaan telah melakukan pemenuhan kewajiban kepada pelanggan sebelum pelanggan melakukan pembayaran atau pembayaran telah jatuh tempo.

i. Beban dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat didistribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Cash and cash equivalents (continued)

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which cannot be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

g. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

See Note 2e for the policy on determining the amount of provision for impairment of trade receivables.

h. Contract asset

The Company established a contract asset balance for each of its customer contracts, depending on the relationship between the Company's performance obligation and the customer's payment for each individual contract. Contract asset represents that the Company has performed the obligation to a customer before the customer has paid the consideration or payment is due.

i. Prepayments

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

Fixed assets are initially stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Cost of acquisition includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Perbaikan prasarana
Kendaraan
Peralatan kantor

5
8
4

Leasehold improvements
Vehicles
Office equipment

Masa manfaat aset, nilai sisa, dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada "lain-lain, bersih" dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

k. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban pensiun

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Fixed assets (continued)

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

The assets' useful lives, residual values and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial period-end. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as separate assets, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised within "others, net" in profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

k. Employee benefits

(i) Pension obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir periode dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari laba ditahan pada tahun dimana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Employee benefits (continued)

(i) Pension obligations (continued)

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the period end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality government bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in profit or loss in employee benefits expenses which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employee service in the current year.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of other reserves in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

I. Utang bank

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Employee benefits (continued)

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

I. Bank loan

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Pengakuan pendapatan dan beban

m. Revenue and expense recognition

Pendapatan

Revenue

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut:

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang direalisasikan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on realised cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

- a. A point in time; or
- b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan) m. Revenue and expense recognition (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan atas perlakuan akuntansi pada tipe pendapatan yang terdampak PSAK 72:

The following table shows the changes in the accounting treatment of the types of revenue affected by SFAS 72:

Pendapatan / Revenue	2020 (PSAK 72 / SFAS 72)	2019 (PSAK 23 / SFAS 23)
Pendapatan pelatihan, konsultasi, pengelola alih daya, penyelenggara acara, keamanan dan pusat penilaian <i>Training, consulting, manpower supply, event organiser, security and assessment center revenue</i>	Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi ketika pengendalian atas jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan. Untuk jasa yang pemenuhan kewajiban pelaksanaannya sepanjang waktu, pendapatan diakui berdasarkan tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan. <i>Revenue from sales of services is recognised in profit or loss when control over the services promised is transferred to the customer. For services with performance obligations that are fulfilled over time, revenue is recognised based on the stage of completion of the transaction as at reporting date. The stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.</i>	Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi pada saat jasa diberikan. Untuk penjualan jasa yang mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan, tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan. <i>Revenue from sales of services is recognised in profit or loss when the services are rendered. For sales of services in which the services are rendered by reference to the stage of completion of the transaction at the reporting period. The stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.</i>

Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Setelah 1 Januari 2020

Biaya kontrak

Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak dan menghasilkan atau meningkatkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") dan biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") diakui sebagai aset bila biaya tersebut memenuhi syarat untuk dikapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diharapkan akan dipulihkan. Aset ini diamortisasi dengan dasar sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang berkaitan dengan aset.

Expenses

Before 1 January 2020

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

After 1 January 2020

Contract costs

The costs that directly relate to the contract and generate or enhance resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") and incremental costs of obtaining a contract ("cost to obtain") are recognised as assets if they meet the criteria for capitalisation under SFAS 72 and expected to be recovered. These assets are amortised on a systematic basis that is consistent with the transfer to the customer of the goods or services to which the assets relate.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perusahaan menerapkan panduan praktis untuk biaya untuk memperoleh kontrak sebagai beban saat terjadi jika periode amortisasi aset tersebut kurang dari satu tahun.

Beban lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

n. Perpajakan

Beban pajak untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pendapatan usaha ada yang terkena pajak penghasilan final. Beban pajak penghasilan final ini diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi karena pajak tersebut tidak memenuhi kriteria akuntansi sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis dan saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**m. Revenue and expense recognition
(continued)**

The Company applies the practical expedient for cost to obtain a contract as an expense when incurred if the amortisation period of the asset is less than one year.

Other expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

n. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated using tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions, where appropriate, based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Certain revenues are subject to final income tax. These final income tax expenses are recognised and presented as part of general and administrative expenses, as these taxes do not satisfy the accounting criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. The deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination and when the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan berasal dari pajak yang dapat dikompensasi diakui jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

o. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

p. Transaksi pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Taxation (continued)

The deferred tax assets of the tax loss carried forward are recognised when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority, and where there is an intention to settle the balances on a net basis.

o. Dividend

Dividend distribution to the shareholders is recognised as a liability in the Company financial statements in the period in which the dividend is declared.

p. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances of the Company with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements. The Company elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai lessee. Perusahaan mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

Perusahaan sebagai penyewa

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perusahaan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laporan laba rugi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Leases

Before 1 January 2020

The Company has entered into arrangements that contain lease in which the Company is a lessee. The Company evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2014), "Leases" which requires the Company to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

The Company as lessee

A finance lease that transfers to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalised at the commencement of the leased item at the fair value of the finance lease assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Lease assets are depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognised as an operating expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

After 1 January 2020

From 1 January 2020, the Company has applied SFAS 73 which set the requirements for the recognition of lease liabilities in relation to leases previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

After 1 January 2020 (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this can be explicitly specified or implicitly and must physically distinct or represents substantially all of the total capacity. If the supplier has substantive substitution rights, then there is no identified asset;
- The Company has the right to obtain substantially all economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to change how and for what purpose the asset is used. In rare cases where the decision about how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purposes it will be used throughout the period of use

At the inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone prices of the non-lease component. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

After 1 January 2020 (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of any unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that interest rate cannot be determined, then using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses borrowing rate as the interest rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan yang aset dasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset dasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

After 1 January 2020 (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modifications

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as separate leases, at the effective date of the lease modification, the Company:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut.
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai estimasi dan pertimbangan tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan pengurangan beban tertentu dalam mengestimasi provisi beban pajak penghasilan untuk Perusahaan. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan lainnya. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak selama bisnis normal.

Penghasilan usaha Perusahaan ada yang dikenakan pajak penghasilan final.

Perusahaan mengestimasi bagian final atas biaya umum yang tidak dapat dipisahkan antara bagian pajak penghasilan final dan tidak final dengan alokasi secara proporsional berdasarkan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final terhadap penghasilan bruto, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 94/2010.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

After 1 January 2020(continued)

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognised in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

The preparation of the Company's financial statements requires management to make estimations and judgements that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these estimations and judgements could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Income taxes and other taxes

Judgements and assumptions are required to determine deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income tax expense for the Company. In particular, the calculation of the Company's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain, during the ordinary course of business.

Certain revenues of the Company are subject to final income tax.

The Company estimates final portion of general expenses that cannot be separated between final and non final income tax portion, using allocation based on proportion of revenue object to final income tax and gross revenue, as regulated in the Government Regulation No. 94/2010.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Kantor Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2t dan 9.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Income taxes and other taxes (continued)

All judgements and estimates taken by management, as discussed above, may be challenged by the Tax Office. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax expense should be recognised.

The Company recognises liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2t and 9.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Company has various lease agreements where the Company acts as a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on SFAS 73, which requires the Company to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Provisi untuk penurunan nilai atas piutang usaha

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan KKE, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Leases (continued)

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management used the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Provision for impairment of trade receivables

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company applies a simplified approach to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's receivables to amounts that it expects to collect.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Provisi untuk penurunan nilai atas piutang usaha

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Imbalan karyawan

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/ (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang terkait.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Provision for impairment of trade receivables

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Employee benefits

The present value of the pension and other long-term benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension and other long-term benefit obligations.

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension and other long-term benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension and other long-term benefit obligations.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas	-	3
Kas di bank	<u>22,113</u>	<u>20,778</u>
Jumlah	<u>22,113</u>	<u>20,781</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks

Total

5. PIUTANG USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 19)	190,164	242,545
Pihak ketiga	<u>1,329</u>	<u>357</u>
	191,493	242,902
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	<u>(525)</u>	<u>(788)</u>
Jumlah	<u>190,968</u>	<u>242,114</u>

5. TRADE RECEIVABLES

Related parties (Note 19)
Third parties

Less provision for impairment

Jumlah

Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Belum jatuh tempo	118,817	168,758
Lewat jatuh tempo:		
1 - 90 hari	24,338	39,792
90 - 180 hari	9,177	11,198
180 - 360 hari	12,372	8,341
Lebih dari 360 hari	<u>26,789</u>	<u>14,813</u>
Jumlah	<u>191,493</u>	<u>242,902</u>

Not due
Overdue:
1 - 90 days
60 - 180 days
180 - 360 days
Over 360 days

Total

Dikurangi penyisihan
atas penurunan nilai

Less provision for impairment

Jumlah

Jumlah

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang yang telah jatuh tempo ini berasal dari PT Pertamina (Persero).

As at 31 December 2020 and 2019, the long-outstanding receivables were due from PT Pertamina (Persero).

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Movement in the Company's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	788	788
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	(517)	-
Penambahan	<u>254</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>525</u>	<u>788</u>

Beginning balance
Opening balance adjustment upon initial adoption SFAS 71
Addition

Total

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perusahaan menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The Company applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. ASET KONTRAK

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 19)	309,814	386,429
Pihak ketiga	<u>48</u>	<u>730</u>
	309,862	387,159
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	<u>(157)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>309,705</u>	<u>387,159</u>

Mutasi saldo provisi penurunan nilai aset kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	-	-
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	74	-
Penambahan	<u>83</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>157</u>	<u>-</u>

6. CONTRACT ASSETS

Related parties (Note 19)
Third parties

Less provision for impairment

Total

The movements in the provision for impairment of contract assets are as follows:

Beginning balance
Opening balance adjustment upon initial adoption of PSAK 71
Addition

Total

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Uang muka operasional	-	21,539
Uang muka karyawan	-	2,768
Beban dibayar dimuka	<u>2,189</u>	<u>5,072</u>
Jumlah	<u>2,189</u>	<u>29,379</u>

7. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Operational advances
Employee advances
Prepayments

Total

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak pertambahan nilai ("PPN")	<u>24,927</u>	<u>1,493</u>
Jumlah	<u>24,927</u>	<u>1,493</u>

8. TAXATION

a. Prepaid tax

Value-added tax ("VAT")

Total

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak penghasilan badan	1,359	375
Pajak lain-lain:		
- Pasal 21	4,617	6,208
- Pasal 23	661	415
- Pasal 4 (2)	56	47
Jumlah	<u>6,693</u>	<u>7,045</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kini	18,138	26,961
Tangguhan	381	(615)
Jumlah	<u>18,519</u>	<u>26,346</u>

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	67,467	43,474
Liabilitas imbalan pascakerja	1,094	1,670
Liabilitas sewa	25	-
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	339	788
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	17,781	62,805
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(4,259)	(894)
Laba kena pajak	<u>82,447</u>	<u>107,843</u>
Beban pajak kini	18,138	26,961
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
- Pasal 23	16,363	25,175
- Pasal 25	416	1,411
	<u>16,779</u>	<u>26,586</u>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	<u>1,359</u>	<u>375</u>

8. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

Corporate income tax
Other taxes:
Article 21 -
Article 23 -
Article 4 (2) -

Total

c. Income tax expenses

Current
Deferred

Total

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

c. Income tax expenses/(benefit)

The reconciliation between the Company's profit before income tax and the estimated taxable income of the Company were as follows:

Profit before income tax

Post-employment benefit obligations
Lease liabilities
Provision for impairment of trade receivables

Non-deductible expenses

Income subject to final tax

Taxable income

Current tax expenses

Less prepaid taxes:
Article 23 -
Article 25 -

Underpayment of corporate income tax

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perusahaan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

8. TAXATION (continued)

The reconciliation between the Company's income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	67,467	43,474	Profit before income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% (2019: 25%)	14,843	10,868	Tax expense calculated at prevailing rate of 22% (2019: 25%)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	3,912	15,702	Non-deductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(937)	(224)	Income subject to final tax
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan	<u>701</u>	<u>-</u>	Adjustments related to changes in income tax rate
Beban pajak penghasilan	<u>18,519</u>	<u>26,346</u>	Income tax expense

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	<u>2020</u>						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada laba rugi/ komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Dampak atas perubahan tarif pajak/ Impact of changes in tax rate	Dikreditkan pada laba ditahan/ Credited to retained earnings		Saldo akhir/ Ending balance
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	197	74	-	(10)	(111)	150	Provision for impairment of trade receivable
Liabilitas sewa	-	5	-	-	-	5	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	<u>4,011</u>	<u>241</u>	<u>(138)</u>	<u>(691)</u>	<u>-</u>	<u>3,423</u>	Post-employment benefit obligations
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>4,208</u>	<u>320</u>	<u>(138)</u>	<u>(701)</u>	<u>(111)</u>	<u>3,578</u>	Total deferred tax assets

	<u>2019</u>				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada ekuitas/ Credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	-	197	-	197	Provision for impairment of trade receivables
Liabilitas imbalan pascakerja	<u>3,308</u>	<u>418</u>	<u>285</u>	<u>4,011</u>	Post-employment benefit obligations
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>3,308</u>	<u>615</u>	<u>285</u>	<u>4,208</u>	Total deferred tax assets

e. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Company calculates and pays individual tax on the basis of self-assessment. Under the prevailing regulations, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK

9. SHORT-TERM BANK LOAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Entitas berelasi dengan pemerintah (Catatan 19)			Government-related entities (Note 19)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	124,429	232,703	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Jumlah	<u>124,429</u>	<u>232,703</u>	Total

PT Pertamina (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyetujui fasilitas *Notional Pooling* dengan peserta entitas anak perusahaan PT Pertamina (Persero) termasuk Perusahaan.

PT Pertamina (Persero) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. agreed to a Notional Pooling facility, for subsidiaries of PT Pertamina (Persero), including the Company.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) sebagai bagian dari fasilitas *Notional Pooling*. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Suku bunga untuk fasilitas dalam Rupiah ini adalah sebesar 6.75% per tahun.

The Company obtained a working capital credit facility as part of the Notional Pooling facility. The term of this facility is one year from the signing date of the Credit Agreement. The interest rate for the facility in Rupiah of 6.75% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2020, bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp13.206 (2019: Rp19.560)

As of 31 December 2020, interest expense charged to profit or loss amounted to Rp 13,206 (2019: Rp19,560)

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 19)	9,631	16,572	Related parties (Note 19)
Pihak ketiga	21,612	93,886	Third parties
Jumlah	<u>31,243</u>	<u>110,458</u>	Total

11. BEBAN AKRUAL

11. ACCRUED EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya operasional	109,966	106,085	Operational expenses
Bonus dan insentif karyawan	3,953	2,431	Employee bonuses and incentives
Jumlah	<u>113,919</u>	<u>108,516</u>	Total

12. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA

12. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

Perusahaan memberikan imbalan pensiun kepada semua karyawan tetapnya. Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan penghargaan masa kerja yang tergantung pada lamanya masa kerja.

The Company provides post-employment benefits to all its permanent employees. Benefits provided are defined benefits related to long-service appreciation.

Perhitungan imbalan pascakerja tahun 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporannya masing-masing pada tanggal 29 Januari 2021 dan 6 Februari 2020.

The calculation of post-employment benefits for 2020 and 2019 were calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo with reports dated on 29 January 2021 and 6 February 2020.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**12. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

- (a) Saldo liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- (a) The amounts of post-employment benefit obligations recognised in the statement of financial position are determined as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>16,895</u>	<u>16,044</u>	Present value of defined benefit obligation

- (b) Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- (b) The movement of post-employment benefits of obligation over the year is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pada awal tahun	16,044	13,232	At beginning of the year
Biaya jasa kini	2,060	2,378	Current service cost
Biaya jasa lalu	2,131	1,498	Past service cost
Biaya bunga	1,119	995	Interest expense
Kewajiban manfaat pasti yang ditransfer dari entitas induk	447	-	Defined benefit obligations transferred from parent entity
Beban manfaat pasti yang ditransfer dari entitas induk	563	-	Defined benefit expenses transferred from parent entity
Imbalan yang dibayarkan	(4,779)	(3,201)	Benefits paid
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Kerugian yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	245	816	Losses from change in financial assumptions
Kerugian yang timbul dari perubahan asumsi demografi (Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	6	-	Losses from change in demographic assumptions
Transfer dari entitas induk	(990)	326	Gain/(loss) from experience adjustments
Transfer dari entitas induk	49	-	Transferred from parent entity
Saldo akhir tahun	<u>16,895</u>	<u>16,044</u>	At the end of the year

- (c) Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- (c) Employee benefits expense recognised in the profit or loss were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	2,060	2,378	Current service cost
Biaya jasa lalu	2,131	1,498	Past service cost
Biaya bunga	1,119	995	Interest cost
Beban manfaat pasti yang ditransfer dari entitas induk	563	-	Defined benefit expenses transferred from parent entity
Jumlah	<u>5,873</u>	<u>4,871</u>	Total

- (d) Asumsi utama yang digunakan pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- (d) The principal assumptions used in 2019 and 2018 were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto:			Discount rate:
Karyawan Holding	6.58%	7.70%	Holding employees
Karyawan Aviati	6.16%	7.10%	Aviation employees
Karyawan Security	5.47%	6.60%	Security employees
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			Annual salary increase:
Karyawan Holding	7.00%	8.00%	Holding employees
Karyawan Aviati	8.00%	6.00%	Aviation employees
Karyawan Security	8.00%	8.00%	Security employees
Tingkat mortalita	TMI IV - 2019	TMI - 2011	Mortality rate
Usia pensiun normal	56	56	Normal retirement age
Tingkat cacat	5% dari TMI IV - 2019	5% dari TMI - 2011	Disability rate

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**12. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

(e) Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

(e) The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions were as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasca kerja/ Impact on post-employment benefits obligations				
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions		
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decreased by 6%	Kenaikan sebesar/ Increased by 7%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ Increased by 7%	Penurunan sebesar/ Decreased by 6%	Salary growth

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama dari aktuaris, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

(f) Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

(f) Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2020 were as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	1 sampai 2 tahun/ Between 1-2 years	2 sampai 5 tahun/ Between 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	1,745	809	9,648	70,800	81,943	Pension benefits

Di dalam melakukan pembayaran manfaat pensiun dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Perusahaan memperhitungkan manfaat pensiun yang diberikan melalui program asuransi dari PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, berdasarkan Perjanjian Kerjasama tentang Pengelolaan Program Asuransi Saving Plan Nomor P-0204/AJTM/DIR/1213.

In fulfilling the pension benefit payment under the Labor Law No. 13 Year 2003, the Company considered the pension benefits provided through an insurance program with PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, which is based on Insurance Savings Plan Management Agreement No. P-0204/AJTM/DIR/1213.

Nilai aset program di tahun 2020 sebesar Rp14.415 (2019: Rp13.012), sedangkan nilai liabilitas imbalan pascakerja di tahun 2020 sebesar Rp16.895 (2019: Rp16.044) sesuai dengan perhitungan aktuaris.

The value of the asset program in 2020 amounted to Rp14,415 (2019: Rp13,012), while the value of post employment benefit obligations in 2020 amounted to Rp16,895 (2019: Rp16,044) as computed by the actuary.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Perusahaan memberikan kontribusi program asuransi *saving plan* yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Polis asuransi ini bukan merupakan polis asuransi yang memenuhi syarat berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2016), dan dapat dipastikan bahwa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri akan mengganti sebagian atau seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasti. Hak penggantian ini diakui sebagai "Aset tidak lancar lainnya" dan tidak dikurangi dengan liabilitas imbalan kerja.

Polis yang diterbitkan oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dengan No. K130017 dimulai pada 1 Maret 2013 dengan Program "Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS)". Pesertanya adalah Tenaga Kerja Jasa Penunjang ("TKJP") yang ditempatkan di PT Pertamina (Persero).

Penagihan premi dibebankan kepada PT Pertamina (Persero) dalam hal ini Perusahaan menagihkan Nota Tagihan Premi kepada PT Pertamina (Persero) untuk dibayarkan langsung kepada PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

**12. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

The Company contributes to a saving plan insurance policy managed by PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. This insurance policy is not a qualifying insurance policy based on PSAK 24 (Revised 2016), and it is virtually certain that PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri will reimburse some or all of the expenditure required to settle the defined benefit obligation. This right of reimbursement is recognised as "Other non-current assets", and is not deducted against employee benefits liability.

The insurance policy of PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri No K130017 started from 1 March 2013 with the "Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera" ("MAPS") program. The participants are "Tenaga Kerja jasa Penunjang" ("TKJP") which are still active in PT Pertamina (Persero).

PT Pertamina (Persero) is responsible for paying the insurance premium. In this case, the Company informed PT Pertamina (Persero) to fulfill the payment directly to PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

13. MODAL SAHAM

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

13. SHARE CAPITAL

The Company's share capital as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah lembar ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital</u>	<u>Shareholders</u>
PT Pertamina (Persero)	27,300	91%	2,730	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Pedeve Indonesia	2,700	9%	270	PT Pertamina Pedeve Indonesia
Jumlah	30,000	100%	3,000	Total

14. MODAL DONASI

Modal donasi merupakan saldo hibah berupa aset tetap dari Yayasan Patra Cendekia, dan telah diaktakan dalam Akta No. 9 tertanggal 14 Maret 2002 dari Notaris Drs. Andy Alhadis Agus, S.H., Modal Donasi tersebut berupa kendaraan dan peralatan kantor dengan nilai wajar sebesar Rp204. Nilai aset tetap yang dihibahkan tersebut didasarkan atas penilaian yang dilakukan oleh Penilai Independen.

14. DONATED CAPITAL

Donated capital represents grants received by the Company from Patra Scholar Foundation in the form of fixed assets, as based on Notarial Deed No. 9 of Notary Drs. Alhadis Andy Agus, S.H., dated 14 March 2002. The donated capital consists of vehicles and office equipment and were recognised at their fair values amounting to Rp204. The fair value of the fixed assets was determined by an Independent Valuator.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SALDO LABA YANG DICADANGKAN

Amandemen Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan wajib dari laba ditahan sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada 31 Desember 2020 and 2019, Perusahaan telah melakukan pencadangan saldo laba sebagai cadangan wajib sejumlah Rp14.736.

15. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

An amendment to the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007 requires the establishment of a statutory reserve for retained earnings amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital.

At 31 December 2020 and 2019, the Company had set up appropriated retained earnings amounting to Rp14,736.

16. PENDAPATAN

16. REVENUE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan pelatihan			<i>Training revenue</i>
Pihak berelasi	35,147	49,556	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>1,406</u>	<u>642</u>	<i>Third parties</i>
	<u>36,553</u>	<u>50,198</u>	
Pendapatan konsultasi			<i>Consulting revenue</i>
Pihak berelasi	143,835	149,597	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>46</u>	<u>-</u>	<i>Third parties</i>
	<u>143,881</u>	<u>149,597</u>	
Pendapatan pengelola alih daya			<i>Manpower supply revenue</i>
Pihak berelasi	<u>1,031,315</u>	<u>732,672</u>	<i>Related parties</i>
	<u>1,031,315</u>	<u>732,672</u>	
Pendapatan penyelenggara acara			<i>Event organiser revenue</i>
Pihak berelasi	375,712	546,209	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>-</u>	<u>2,495</u>	<i>Third parties</i>
	<u>375,712</u>	<u>548,704</u>	
Pendapatan keamanan			<i>Security revenue</i>
Pihak berelasi	<u>711,924</u>	<u>596,237</u>	<i>Related parties</i>
	<u>711,924</u>	<u>596,237</u>	
Pendapatan pusat penilaian			<i>Assessment center revenue</i>
Pihak berelasi	3,531	8,404	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>161</u>	<u>59</u>	<i>Third parties</i>
	<u>3,692</u>	<u>8,463</u>	
Jumlah pihak berelasi (Catatan 19)	2,301,464	2,082,675	<i>Total related parties (Note 19)</i>
Jumlah pihak ketiga	<u>1,613</u>	<u>3,196</u>	<i>Total third parties</i>
Jumlah	<u>2,303,077</u>	<u>2,085,871</u>	Total

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

17. COST OF REVENUE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji operasional	1,605,819	1,043,177	Operation salaries
Honorarium	218,172	34,261	Honorarium
Fasilitas operasi	108,508	570,403	Operation facilities
Perlengkapan operasional	97,617	109,478	Operational equipments
Transportasi operasi	52,954	57,503	Operation transportations
Akomodasi	39,501	77,637	Accommodations
Perjalanan dinas	9,823	8,167	Duty trips
Imbalan pascakerja	2,645	2,551	Post-employment benefits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	<u>2,138</u>	<u>7,372</u>	Others (each below Rp1,000)
Jumlah	<u>2,137,177</u>	<u>1,910,549</u>	Total

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji	53,157	58,705	Salaries
Administrasi kantor	9,895	14,257	Office administratives
Jasa profesional	7,538	5,482	Professional services
Sewa gedung	3,874	4,085	Building rental
Transportasi	3,251	5,617	Transportation
Imbalan pascakerja	3,220	2,320	Post-employment benefits
Penyusutan asset tetap	1,454	1,584	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset-hak-guna	938	-	Depreciation of right-of-use assets
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	<u>326</u>	<u>1,222</u>	Others (each below Rp1,000)
Jumlah	<u>83,653</u>	<u>93,272</u>	Total

19. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

19. RELATED-PARTY TRANSACTIONS

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalents

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<u>14,898</u>	<u>-</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4,491	7,087	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,527	13,250	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
	<u>20,916</u>	<u>20,337</u>	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	<u>329</u>	<u>3</u>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	<u>21,245</u>	<u>20,340</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>3.72%</u>	<u>2.90%</u>	As a percentage of total assets

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

19. RELATED-PARTY TRANSACTIONS (continued)

b. Piutang usaha (lanjutan)

b. Trade receivables (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Pertamina (Persero)	89,430	153,567	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Pertamina Lubricants	30,821	33,243	<i>PT Pertamina Lubricants</i>
PT Kilang Pertamina Balikpapan	20,937	-	<i>PT Kilang Pertamina Balikpapan</i>
PT Pertamina Gas dan entitas anak	16,983	19,041	<i>PT Pertamina Gas and subsidiaries</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia dan entitas anak	6,997	2,877	<i>PT Pertamina Hulu Indonesia and its subsidiaries</i>
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak	4,923	4,975	<i>PT Pertamina Hulu Energi and subsidiaries</i>
PT Pertamina Patra Niaga	3,945	784	<i>PT Pertamina Patra Niaga</i>
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	3,927	3,125	<i>PT Pertamina Drilling Services Indonesia</i>
PT Pertamina International Shipping	906	4,127	<i>PT Pertamina International Shipping</i>
PT Pertamina EP	576	7,631	<i>PT Pertamina EP</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3.000)	<u>10,719</u>	<u>13,175</u>	<i>Others (each below Rp3,000)</i>
	<u>190,164</u>	<u>242,545</u>	
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	<u>(317)</u>	<u>(778)</u>	<i>Less provision for impairment</i>
Jumlah	<u>189,847</u>	<u>241,767</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>33.26%</u>	<u>34.51%</u>	As a percentage of total assets

c. Aset kontrak

c. Contract assets

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Pertamina (Persero)	207,486	255,681	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Pertamina Lubricants	26,438	31,502	<i>PT Pertamina Lubricants</i>
PT Pertamina Gas dan entitas anak	23,744	21,280	<i>PT Pertamina Gas and subsidiaries</i>
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak	12,497	24,754	<i>PT Pertamina Hulu Energi and subsidiaries</i>
PT Kilang Pertamina Balikpapan	12,066	-	<i>PT Kilang Pertamina Balikpapan</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia dan entitas anak	8,853	21,987	<i>PT Pertamina Hulu Indonesia and subsidiaries</i>
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	7,628	6,240	<i>PT Pertamina Drilling Services Indonesia</i>
PT Pertamina Geothermal Energy	832	5,518	<i>PT Pertamina Geothermal Energy</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3.000)	<u>10,270</u>	<u>19,467</u>	<i>Others (each below Rp3,000)</i>
Jumlah	<u>309,814</u>	<u>386,429</u>	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	<u>(157)</u>	<u>-</u>	<i>Less provision for impairment</i>
Jumlah	<u>309,657</u>	<u>386,429</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>54.24%</u>	<u>55.15%</u>	As a percentage of total assets

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

19. RELATED-PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Utang usaha

d. Trade payables

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Pertamina (Persero)	4,051	745	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Patra Jasa	1,941	3,961	<i>PT Patra Jasa</i>
PT Pelita Air Service	1,560	4,005	<i>PT Pelita Air Service</i>
PT Pertamina Bina Medika	1,113	5,072	<i>PT Pertamina Bina Medika</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3.000)	<u>966</u>	<u>2,789</u>	<i>Others (each below Rp3,000)</i>
Jumlah	<u>9,631</u>	<u>16,572</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>3,26%</u>	<u>3,49%</u>	As a percentage of total liabilities

e. Utang bank jangka pendek

e. Short-term bank loan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<u>124,429</u>	<u>232,703</u>	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
Jumlah	<u>124,429</u>	<u>232,703</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>42.16%</u>	<u>49.01%</u>	As a percentage of total liabilities

f. Pendapatan

f. Revenue

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Pertamina (Persero)	1,616,894	1,464,109	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Pertamina Lubricants	198,733	212,266	<i>PT Pertamina Lubricants</i>
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak	137,349	102,206	<i>PT Pertamina Hulu Energi and subsidiaries</i>
PT Pertamina Gas dan entitas anak	121,071	122,735	<i>PT Pertamina Gas and subsidiaries</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia dan entitas anak	69,168	33,249	<i>PT Pertamina Hulu Indonesia and subsidiaries</i>
PT Kilang Pertamina Balikpapan	39,014	-	<i>PT Kilang Pertamina Balikpapan</i>
PT Pertamina Drilling Services Indonesia dan entitas anak	22,670	19,894	<i>PT Pertamina Drilling Services Indonesia and its subsidiaries</i>
PT Pertamina Patra Niaga dan entitas anak	15,596	8,250	<i>PT Pertamina Patra Niaga and its subsidiaries</i>
PT Tugu Pratama Indonesia	11,581	12,072	<i>PT Tugu Pratama Indonesia</i>
PT Pertamina International Eksplorasi	9,369	11,399	<i>PT Pertamina International Eksplorasi</i>
PT Pertamina International Shipping	8,097	10,593	<i>PT Pertamina International Shipping</i>
PT Pertamina EP	7,656	19,124	<i>PT Pertamina EP</i>
PT Pertamina EP Cepu	1,294	17,982	<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	<u>42,972</u>	<u>48,796</u>	<i>Others (each below Rp10,000)</i>
Jumlah	<u>2,301,464</u>	<u>2,082,675</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>99.93%</u>	<u>99.85%</u>	As a percentage of total revenue

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

19. RELATED-PARTY TRANSACTIONS (continued)

g. Beban keuangan

g. Finance costs

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13,206	19,560	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
Jumlah	<u>13,206</u>	<u>19,560</u>	Total
Persentase terhadap jumlah beban keuangan	<u>98.99%</u>	<u>100%</u>	As a percentage of total finance costs

h. Hubungan dengan pihak berelasi

h. Relationships with related parties

Sifat dari hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak/ Parties</u>	<u>Sifat relasi/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat relasi/ Nature of relationship</u>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/Shareholders	Pendapatan, piutang usaha, aset kontrak utang usaha, pembayaran dividen dan modal saham <i>/Revenue, trade receivables contract assets, trade payables, dividend payment and share capital</i>
PT Pertamina Pedeve Indonesia	Pemegang saham/Shareholders	Pembayaran dividen dan modal saham/Dividend payment and share capital
PT Pertamina Gas dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan aset kontrak/Revenue, trade receivables and contract assets
PT Pertamina Lubricants	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan aset kontrak/Revenue, trade receivables and contract assets
PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Aset kontrak/Contract assets
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan aset kontrak/Revenue, trade receivables, and contract assets
PT Pelita Air Services	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan utang usaha/Revenue, trade receivables and trade payables
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan aset kontrak/Revenue, trade receivables and contract assets
PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha, aset kontrak, dan utang usaha/ <i>Revenue, trade receivables, contract assets, and trade payables</i>
PT Pertamina International Eksplorasi Produksi	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan/Revenue
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan dan piutang usaha/Revenue and trade receivables

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

19. RELATED-PARTY TRANSACTIONS (continued)

h. Hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

h. Relationships with related parties (continued)

<u>Pihak Terkait/ Related Parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transaction</u>
PT Pertamina EP Cepu	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan/Revenue
PT Patra Jasa	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang usaha/Trade payables
PT Pertamina Bina Medika	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang usaha/Trade payables
PT Pertamina International Shipping	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan dan piutang usaha/ <i>Revenue and trade receivables</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan dan aset kontrak <i>/Revenue and contract assets</i>
PT Perta Arun Gas	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan/Revenue
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan pemerintah/ <i>Government-related entities</i>	Penempatan kas dan kas di bank, pinjaman bank jangka pendek dan biaya keuangan/ <i>Placements of cash on hand and cash in bank, short-term bank loan and finance costs</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan pemerintah/ <i>Government-related entities</i>	Penempatan kas dan kas di bank/ <i>Placements of cash on hand and cash in bank</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan pemerintah/ <i>Government-related entities</i>	Penempatan kas dan kas di bank/ <i>Placements of cash on hand and cash in bank</i>

20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas, dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: credit risk, liquidity risk, and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rate risk). The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, piutang usaha, aset kontrak, dan kas yang dibatasi penggunaannya. Untuk transaksi kas dan bank, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik terlihat penempatan dana pada bank berperingkat "Baa3" dari lembaga pemeringkat Moody's.

Credit risk arises from cash in banks, trade receivables, contract assets, and restricted cash. For cash in bank, the Company has placed its bank balances and restricted cash in banks which have good credit quality as evidenced by placement of funds in banks which are ranked "Baa3" based on Moody's.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit mengacu pada risiko *counterparty* gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah Rp522.786 (2019: Rp650.293).

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, terdapat perjanjian yang mengikat secara hukum untuk kontrak penjualan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan.

b. Risiko likuiditas

Untuk mengatur risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan kas di bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. As of 31 December 2020, the total maximum exposure to credit risk was Rp522,786 (2019: Rp650,293).

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Company has clear policies on the selection of customers, where the Company has legally binding agreements for its sales contracts, and historically low levels of bad debts. The Company has also established general policies for new and existing customers that were as follows:

- *Selection of customers with strong financial conditions and good reputations.*
- *Acceptance of new customers is approved by the authorised personnel according to the Company's delegation of authority policy.*

b. Liquidity risk

To manage its liquidity risk, the Company monitors its level of cash on hand and cash in bank, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan payables and maturity profiles, and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds.

The table below analyses the Company's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2020					
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ <i>Less than one year and not later than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Later than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas keuangan					<i>Financial liabilities</i>
Utang bank					<i>Short-term bank loan</i>
jangka pendek	124,429	-	-	124,429	
Utang usaha					<i>Trade payables</i>
- Pihak berelasi	9,631	-	-	9,631	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	21,612	-	-	21,612	<i>Third parties -</i>
Beban akrual	113,919	-	-	113,919	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	1,041	924	-	1,965	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah liabilitas keuangan	270,632	924	-	271,556	<i>Total financial liabilities</i>

31 Desember/December 2019					
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ <i>Less than one year and not later than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Later than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas keuangan					<i>Financial liabilities</i>
Utang bank					<i>Short-term bank loan</i>
jangka pendek	232,703	-	-	232,703	
Utang usaha					<i>Trade payables</i>
- Pihak berelasi	16,572	-	-	16,572	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	93,886	-	-	93,886	<i>Third parties -</i>
Beban akrual	108,516	-	-	108,516	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah liabilitas keuangan	451,677	-	-	451,677	<i>Total financial liabilities</i>

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar pinjaman ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

c. Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair value.

The fair values are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

Dewan Direksi secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Direktur juga mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

e. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan tidak menanggung risiko signifikan dari nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah dengan semua variable konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah Rp3,29 (2019: Rp0,03). Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing sebagian besar dipengaruhi dari kas di bank yang didenominasi dalam mata uang Dolar AS pada akhir periode.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga karena tidak ada aset dan liabilitas berbunga yang signifikan.

22. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan berbagai pihak untuk menunjang operasi penjualan dalam bidang jasa penyediaan tenaga kerja ahli maupun tenaga kerja pengaman. Perjanjian ini mengatur mengenai antara lain harga dan penyelesaian, masa perjanjian dan juga syarat dan ketentuan lain yang berlaku.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The capital structure of the Company consists of equity attributable to equity holders of the parent companies, comprising issued capital, retained earnings and other equity components.

The Company's Board of Directors periodically review the capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

e. Market risk

(i) Foreign currency exchange rates risk

The Company does not expose to significant foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah.

As at 31 December 2020, if the US Dollar currency had weakened/strengthened by 1% against the Rupiah with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been Rp 3.29 (2019: Rp0.03) higher/lower. The Company's sensitivity to foreign currencies is mainly attributable to cash in banks which are denominated in US Dollars at the end of the reporting period.

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company is exposed to interest rate risk since there are no significant interest bearing assets and liabilities.

22. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Company has entered agreements with several parties to support the operation of the Company in services such as manpower supply and security services. These agreements govern, amongst others, the unit rate and adjustment, validity period and other terms and conditions.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) **22. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

<u>Pihak-pihak/ Parties</u>	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Berakhirnya kontrak/ End of contract</u>	<u>Jenis kontrak/ Type of contract</u>
PT Pertamina (Persero)	10 Januari/ January 2020	31 Desember/ December 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang <i>Certified Refuelling Operator/Manpower Supply for Refuelling Operator.</i>
PT Pertamina (Persero)	10 Januari/ January 2020	31 Desember/ December 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang <i>Administration Support/Manpower Supply for Administration Support.</i>
PT Pertamina (Persero)	30 Agustus/ August 2020	31 Maret/ March 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang Administrasi dan Operasional Kantor Unit MOR V/ <i>Manpower Supply for Administration and Operational in MOR V office.</i>
PT Pertamina (Persero)	30 Agustus/ August 2020	31 Maret/ March 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang <i>Cleaning Services Integrated dan Fuel Terminal Jawa Timur/Manpower Supply for Cleaning Services Integrated and Fuel Terminal in Jawa Timur.</i>
PT Pertamina (Persero)	30 Agustus/ August 2020	31 Maret/ March 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang <i>Corporate Operation Services Region V/Manpower Supply for Corporate Operation Services Region V.</i>
PT Pertamina (Persero)	29 Mei/May 2019	31 Desember/ December 2020	Jasa Kontrak Payung IV untuk Penyediaan Tenaga Ahli/TKJP (Tenaga Kerja Jasa Penunjang) di Fungsi Engineering Services/ <i>Contract Service of Umbrella IV for the Provision of Expert/TKJP (Tenaga Kerja Jasa Penunjang) in the Engineering Services Function.</i>
PT Pertamina (Persero)	30 Agustus/ August 2020	31 Maret/ March 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang <i>Fuel Terminal Jawa Timur/Manpower Supply for Fuel Terminal in Jawa Timur.</i>
PT Pertamina (Persero)	27 Agustus/ August 2020	31 Desember/ December 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang Administrasi Eksekutif/ <i>Manpower Supply for Executive Administration.</i>
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	10 Juli/July 2019	7 Agustus/ August 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja I - PHSS/ <i>Manpower Supply I - PHSS.</i>
PT Pertamina Gas	5 Maret/ March 2020	30 September/ September 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang di Pertamina Gas NSA/ <i>Manpower Supply in Pertamina Gas NSA.</i>
PT Pertamina Gas	28 Agustus/ August 2020	31 Januari/ January 2021	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang Operasi di Pertamina Gas Western Java Area/ <i>Manpower Supply for operational in Pertamina Gas Western Java Area.</i>
PT Pertamina Hulu Energi	29 Mei/May 2019	31 Mei/May 2023	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Pengamanan untuk wilayah operasi PHE Jambi Merang/ <i>Manpower Supply for security in PHE Jambi Merang area.</i>

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") - yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamandemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk menerbitkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus. Undang-Undang Omnibus berfokus pada peningkatan kemudahan berusaha di Indonesia (diantaranya, menyederhanakan proses perizinan, menyederhanakan proses pengadaan tanah, memformalkan zona ekonomi, memberikan lebih banyak insentif untuk zona perdagangan bebas, dan mengubah undang-undang ketenagakerjaan). Meskipun pengaturan secara detil akan diatur dalam peraturan pelaksanaan, diharapkan bahwa peraturan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, baik untuk kegiatan operasional yang sudah ada maupun untuk investasi baru.

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus. Perusahaan menilai pada umumnya peraturan pelaksana tersebut tidak akan memberi dampak negatif terhadap bisnis dan operasional Perusahaan.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

**22. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Job Creation Bill

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on 2 November 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment. The Omnibus Law focuses on increasing the ease of doing business in Indonesia (e.g., simplifying licensing processes, simplifying land acquisition processes, formalising economic zones, providing more incentives for free trade zones and amending the labour law). While the details will be provided in the implementing regulations, it is expected that these regulations will provide positive impacts on the company, both for the existing operations and for the new investments.

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Omnibus Law. The Company assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Company's business and operation.

As at authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Omnibus Law, as well as the impact on the Company's financial statements.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. INFORMASI TAMBAHAN KAS

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

23. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended 31 December 2020 and 2019 as follows:

	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Pinjaman jangka pendek/ Short-term bank loan	Jumlah/ Total	
1 Januari 2019	-	249,491	249,491	1 January 2019
Arus kas masuk	-	80,233	80,233	Cash inflows
Arus kas keluar	-	(97,021)	(97,021)	Cash outflows
31 Desember 2019	-	232,703	232,703	31 December 2019
Penyesuaian saldo awal berdasarkan PSAK 73	1,463	-	1,463	Adjustment beginning balance based on SFAS 73
1 Januari 2019	1,463	232,703	234,166	1 January 2019
Arus kas masuk	-	33,446	33,446	Cash inflow
Arus kas keluar	(963)	(141,720)	(142,683)	Cash outflows
Penambahan liabilitas sewa	1,465	-	1,465	Addition of lease liabilities
31 Desember 2020	<u>1,965</u>	<u>124,429</u>	<u>126,394</u>	31 December 2020

24. WABAH COVID-19

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, terdapat penurunan kondisi ekonomi sebagai akibat wabah COVID-19, yang sangat mempengaruhi diantaranya permintaan atas barang dan jasa. Manajemen telah menilai dampak dari kejadian ini terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan meyakini bahwa tidak ada dampak negatif yang signifikan yang perlu diperhitungkan dalam jangka pendek walaupun dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi saat ini. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan.

24. COVID-19 OUTBREAK

As at the date of these financial statements, there has been an economic downturn as a result of the COVID-19 outbreak, severely affecting among others demand for products and services. Management has assessed the effect of the event to the Company's operations and believes that no significant adverse impact should be considered in the short-term although long-term impacts are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.